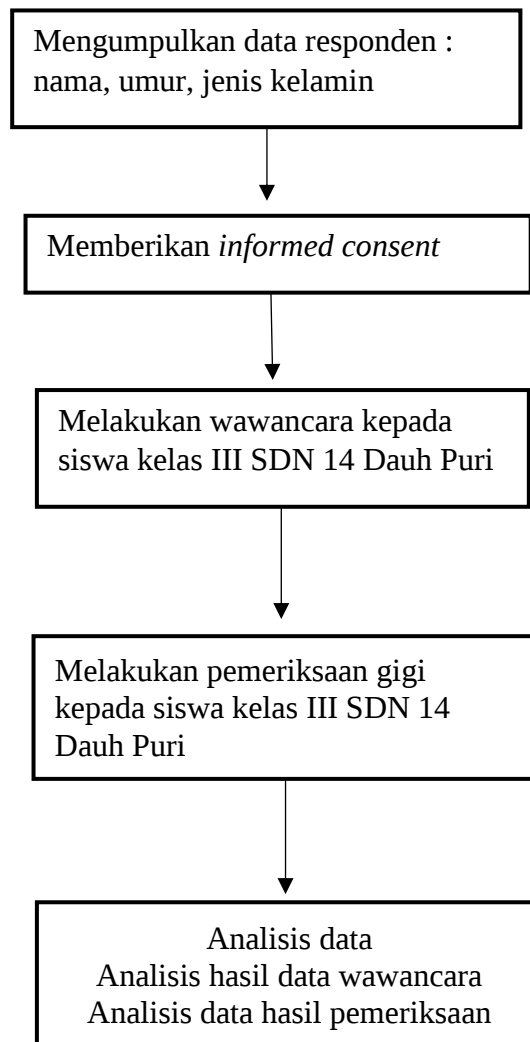


BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yakni dengan melakukan pemeriksaan gigi dan perilaku mengonsumsi makanan manis dan lengket pada siswa kelas III SDN 14 Dauh Puri.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 14 Dauh Puri pada siswa/i kelas III.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan April Tahun 2025.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Unit analisis

Unit analisis penelitian ini adalah karies gigi dan perilaku mengonsumsi makanan kariogenik pada siswa kelas III SDN 14 Dauh Puri.

Responden Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SDN III Dauh Puri yang berjumlah 32 orang yang dijadikan responden penelitian.

2. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas III SDN 14 Dauh Puri yang berjumlah 32 orang.

3. Sampel penelitian

Pada penelitian ini tidak menggunakan sampel tetapi memakai total populasi seluruh siswa SDN 14 Dauh Puri Denpasar dengan jumlah 32 orang pada Tahun 2025.

Kriteria inklusi :

- a. Anak sekolah dasar kelas III SDN 14 Dauh Puri
- b. Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi :

- a. Anak sekolah dasar yang bukan kelas III SDN 14 Dauh Puri
- b. Tidak bersedia menjadi responden

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan dari wawancara perilaku mengonsumsi makanan kariogenik dan karies gigi, sedangkan data sekunder diperoleh dari wali kelas berupa daftar nama yang berjumlah 32 siswa kelas III SDN 14 Dauh Puri tahun 2025.

2. Cara pengumpulan data

Data karies gigi dikumpulkan dengan cara memeriksa gigi geligi siswa SD kemudian hasil pemeriksaan ditulis kedalam kartu status pemeriksaan gigi, sedangkan data tentang Perilaku mengonsumsi makanan kariogenik dilakukan dengan cara memberikan wawancara kepada masing-masing responden.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah

- a. Untuk mengetahui gambaran perilaku digunakan lembar panduan wawancara
- b. Untuk mengetahui gambaran karies gigi digunakan alat oral diagnostic, kartu status, kapas, dan alkohol 70%

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan cara:

- a. Pemeriksaan data atau *screening*
 - 1) Melihat rekapan kartu status hasil pemeriksaan
 - 2) Melihat hasil tes
- b. Pengkodean atau *coding* Mengubah data yang terkumpul menggunakan kode :

Gigi Sehat = 0

Gigi Karies = 1

c. Pemindahan data atau *tabulating*

Tabulating adalah memasukan data hasil pemeriksaan dalam table induk dan table distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam menganalisis data.

2. Analisis data

Analisis data yang dilakukan secara statistik univariat untuk mengetahui frekuensi terhadap seluruh data yang terkumpul, sebagai berikut:

a. Frekuensi anak SDN 14 Dauh Puri yang terserang karies

Frekuensi yang terserang karies gigi

$$\frac{\text{Responden yang terserang karies gigi}}{\text{Jumlah anak yang di periksa}} \times 100\%$$

b. Frekuensi anak SDN 14 Dauh Puri yang bebas karies

Frekuensi yang bebas karies gigi

$$\frac{\text{Responden yang bebas karies}}{\text{Jumlah anak yang di periksa}} \times 100\%$$

c. Frekuensi anak SD yang mempunyai perilaku mengonsumsi makanan kariogenik:

1) Frekuensi perilaku konsumsi makanan kariogenik ≥ 3 kali dalam sehari (sangat sering)

$$\frac{\text{Responden dengan perilaku makanan kariogenik}}{\text{Jumlah anak yang diperiksa}} \times 100\%$$

2) Frekuensi perilaku konsumsi makanan kariogenik 2 kali dalam sehari (sering)

$$\frac{\text{Responden dengan perilaku makanan kariogenik}}{\text{Jumlah anak yang diperiksa}} \times 100\%$$

- 3) Frekuensi perilaku konsumsi makanan kariogenik 1 kali dalam sehari (jarang)

$$\frac{\text{Responden dengan perilaku makanan kariogenik}}{\text{Jumlah anak yang diperiksa}} \times 100\%$$

- d. Frekuensi anak SD yang terserang karies berdasarkan perilaku makanan kariogenik :

- 1) Frekuensi perilaku konsumsi makanan kariogenik ≥ 3 kali dalam sehari (sangat sering)

$$\frac{\text{Responden dengan perilaku makanan kariogenik}}{\text{Jumlah anak yang diperiksa}} \times 100\%$$

- 2) Frekuensi perilaku konsumsi makanan kariogenik 2 kali dalam sehari (sering)

$$\frac{\text{Responden dengan perilaku makanan kariogenik}}{\text{Jumlah anak yang diperiksa}} \times 100\%$$

- 3) Frekuensi perilaku konsumsi makanan kariogenik 1 kali dalam sehari (jarang)

$$\frac{\text{Responden dengan perilaku makanan kariogenik}}{\text{Jumlah anak yang diperiksa}} \times 100$$

G. Etika Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, seharusnya seorang peneliti menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam etika penelitian, menurut Putra et al., (2021) diantaranya adalah:

1. Menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian

Seorang peneliti wajib memperhatikan hak-hak subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka berkenaan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dan tidak ada intervensi maupun paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Oleh

karena itu perlu dipersiapkan formulir persetujuan (informed consent) oleh peneliti kepada subjek penelitian

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu, oleh karenanya seorang peneliti harus menggunakan coding atau inisial, jika yang subjek penelitian tidak berkenan untuk dipublikasikan.

3. Memegang prinsip keadilan & kesetaraan

Semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat keseimbangan antara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh subjek penelitian. Jadi harus diperhatikan risiko fisik, mental maupun sosial.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (beneficence). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera.